

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing perah merupakan ternak ruminansia yang memiliki potensi untuk menjadi penghasil susu segar untuk memenuhi kebutuhan susu di Indonesia. Potensi tersebut salah satunya disebabkan karena nilai gizi dan kandungan protein susu kambing lebih tinggi daripada susu sapi. Ditambah lagi dengan potensi susu kambing yang dapat menjadi pengganti susu bagi orang yang alergi susu sapi. Fenomena ini membuat pemeliharaan kambing perah menjadi banyak diminati. Jenis kambing yang sudah tersebar luas di Indonesia diantaranya adalah kambing Saanen dan kambing PE.

Kambing Saanen adalah salah satu jenis kambing perah unggul yang berasal dari lembah Saanen di Swiss (Eropa) dan saat ini sudah dikembangkan di sebagian banyak negara termasuk di Indonesia. Untuk mendapatkan bibit kambing Saanen yang bermutu tinggi dapat dilakukan dengan cara seleksi dan persilangan. Seleksi adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu genetik ternak melalui perkembangbiakan ternak-ternak yang sesuai dengan harapan, seleksi yang digunakan pada ternak biasanya didasarkan pada sifat kuantitatif yang merupakan performa dari seekor ternak yang dapat diukur (Hardjosubroto, 1994).

Parasit cacing saluran pencernaan merupakan masalah utama yang menyebabkan gangguan kesehatan pada ternak khususnya ruminansia kecil. Kambing dan domba merupakan ternak yang mudah terinfeksi parasit cacing saluran pencernaan baik secara klinis maupun subklinis (Zeryehun, 2012). Parasit juga dapat menjadi vektor parasit lain atau dapat mempermudah masuknya agen patogen lain dalam tubuh hewan. Kerugian akibat penyakit cacing antara lain penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, kulit dan jerohan, penurunan produktivitas ternak sebagai tenaga kerja pada ternak potong dan penurunan produksi susu pada ternak (Rahayu, 2010).

BBPTU HPT Baturraden merupakan salah satu balai yang menyediakan bibit ternak unggul di Indonesia. Pengelolaan yang ada di BBPTU HPT Baturraden sudah menggunakan cara modern dan berkesinambungan dengan cara memperhatikan kualitas pakan, penyediaan indukan, sanitasi kandang, dan pengendalian penyakit. Salah satu permasalahan pada peternakan yaitu pemberian pakan, faktor lingkungan seperti (suhu, kelembaban dan curah hujan), sanitasi kandang yang kurang baik dapat mempengaruhi berkembangnya parasit khususnya cacing saluran pencernaan pada hewan ternak (Dwinata, 2004). Identifikasi parasit gastrointestinal sangat penting dilakukan di BBPTU HPT Baturraden karena untuk mengetahui ada tidaknya parasit cacing yang ada dalam tubuh kambing perah tersebut, sehingga BBPTU HPT Baturraden dapat menyediakan bibit ternak unggul kambing perah yang nantinya akan didistribusikan ke peternak di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

BBPTU HPT Baturraden adalah balai yang mempunyai misi untuk menyediakan bibit ternak unggul kambing perah. Usaha yang dilakukan untuk dapat menyediakan bibit unggul adalah melakukan manajemen pemeliharaan dan manajemen kesehatan secara maksimal. Salah satu cara untuk memaksimalkan manajemen kesehatan dengan mengidentifikasi parasit gastrointestinal pada kambing perah di BBPTU HPT Baturraden Purwokerto.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengidentifikasi parasit gastrointestinal pada kambing perah di BBPTU HPT Baturraden.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi dan data tentang parasit gastrointestinal yang menginfeksi ternak kambing perah di BBPTU HPT Baturraden.